

ANALISIS KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Nisrina Qatrunnada¹, Zhafira An-Nabila², Muhammad Adi Surya Pratama³
Sambudi⁴

1. Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan
nisrina1900031266@webmail.uad.ac.id (0857-4713-5809)
2. Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan
zhafira1900031274@webmail.uad.ac.id (0821-3208-9705)
3. Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan
muhammad1900031276@webmail.uad.ac.id (0812-2742-2541)
4. Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan
sambudi1900031277@webmail.uad.ac.id (0857-8023-4181)

ABSTRAK

Pendidik menjadi profesi penting terkait proses kegiatan belajar mengajar, melaksanakan tugas atau kewajiban serta menjadikan terwujudnya suatu tujuan pendidikan. Kewajiban pendidik tidak akan dapat dirubah dengan siapa pun itu, termasuk ketika berada di sekeliling warga daerah yang berkebudayaan. Maka dari itu pembimbingan maupun peningkatan peran pendidik patut diteladani serta tetap menjadi prioritas utama. Observasi tersebut agar dapat mengkaji kebijakan pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan serta pengembangan karier seorang pendidik. Pelaksanaan sistem *full day school* yakni jalur preferensi penyelesaian terhadap sirkulasi pendidikan terkait persoalan yang terlibat dalam lingkungan edukasi. Sistem *full day school* yakni suatu identitas yang berasal dari sistem pengkajian dilakukan dengan maksimal, sesuai dengan kegiatan keseharian belajar peserta didik yang dilaksanakan secara *full* (dari pagi sampai sore) di madrasah atau pun di sekolah dari pada ditempat tinggal sendiri. Prosedur kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pada pagi hari hingga menjelang sore. Awal mula rancangan *full day school* tidak jauh beda dengan “tarbiyah wa ta’lim”, dimana penyampaian bermaksud agar dapat menggunakan waktu dengan mengerjakan perihal yang berfaedah (manfaat), hal ini disebut dengan suatu kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara penuh dan maksimal.

Kata kunci: Analisis Kebijakan, *Full Day School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dibutuhkan setiap manusia agar mendapatkan keseimbangan dan nilai sempurna pada perkembangan hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses berubahnya sikap dan tingkah laku setiap individu ataupun suatu kelompok dalam

upaya pendewasaan diri melalui pengajaran dan beberapa latihan, melakukan suatu hal, ataupun cara mendidik orang lain. Dalam pendidikan ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu aspek kognitif atau proses berfikir dan aspek afektif atau proses merasa. Contohnya ketika kita mempelajari suatu hal tentunya tidak hanya harus berfikir tentang hal tersebut tetapi kita juga harus merasakan yang berkaitan dengan perasaan kita dalam artian kita merasa senang, suka ataupun bersemangat saat mempelajari hal tersebut (Nurkholis, 2013).

Dalam mengelola suatu pendidikan tentunya harus adanya usaha agar mencapai hasil yang berkualitas, contohnya dengan diadakannya perbaikan dan perkembangan pada kurikulumnya kemudian mutu pendidikan harus ditingkatkan. Pada tahun 2015 nomor 23 Menteri Pendidikan mengeluarkan sebuah jalan alternatif pada penyelenggaraan proses belajar yaitu mempraktikkan sistem pembelajaran *full day school* (Seftiana, 2017). Pelaksanaan *full day school* bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa agar mencakup 3 aspek yaitu psikomotorik, afektif dan kognitif. Maka dari itu, keberadaan sistem *full day school* diharapkan siswa dapat berprestasi, kreatif, dan memiliki karakter yang dapat memimpin bangsa ke arah yang lebih baik.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan suatu ciri khas suatu sekolah terpadu yang menerapkan metode atau sistem ini. Sekolah yang menerapkan sistem *full day school* mewajibkan sekolah untuk membuat rancangan perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Sistem pembelajaran dalam sistem ini mencakup segala pembelajaran dan program kegiatan yang ada di dalam sekolah dengan suasana islami dengan memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk lebih mendalami dan memahami ilmu agama di dalam lingkup sekolah. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan sistem yang tidak jauh beda dengan sekolah pada umumnya akan tetapi bedanya sistem ini mengkombinasikan dengan ilmu agama, dengan memberi waktu lebih di dalam sekolah guna memfokuskan dalam pembelajaran ilmu agama. Sehingga sistem pembelajaran *full day school* mempunyai tujuan inti yakni untuk menumbuhkan potensi, minat, potensi, dan bakat serta kreativitas para siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif serta psikomotorik dengan cara melalui kegiatan-kegiatan selama di dalam lingkup sekolah. Terdapat beberapa keunggulan yang ada dalam sistem pembelajaran *full day school*, namun juga pasti terdapat kekurangan terhadap sistem tersebut.

Full day school memiliki karakteristik yang paling mendasar yakni proses *integrated activity* dan *integrated curriculum*, diharapkan dengan proses tersebut bisa membentuk peserta didik yang memiliki intelektual tinggi berupa asimilasi dari aspek pengetahuan dan keterampilan dengan karakter yang baik dan islami. Lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*, biasanya memiliki variasi yang bermacam-macam dalam menjalankan pembelajaran, seperti *timing* bahkan juga kurikulum yang diterapkan. Sistem pembelajaran ini tetap berprinsip pada penanaman akhlak mulia dan nilai-nilai agama yang akan menjadi bekal bagi anak di masa yang akan datang dan juga tujuan utama sekolah yakni menciptakan pendidikan yang bermutu.

Tidak hanya bersifat sebagai sekolah formal, melainkan *full day school* juga bersifat informal. Suasana pendidikan yang dibuat variatif dan menyenangkan.

Tuntutan ditujukan kepada pendidik agar lebih kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk dapat memilih *setting* pembelajaran yang disenangi. Sistem pembelajaran seperti ini yang identik dengan permainan, tujuan dari sistem ini agar suasana pembelajaran dipenuhi kegembiraan. Lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* dapat membuat lingkungan pembelajaran yang gembira dan juga menciptakan kedekatan antara peserta didik dan pendidik.

Permasalahan-pemasalahan yang terjadi di Indonesia seperti krisis moral harus segera menemukan solusi yang tepat. Semua penyimpangan tersebut dapat diketahui melalui berbagai media seperti media elektronik dan media massa, tidak hanya itu bahkan juga bisa dilihat secara langsung penyimpangan tersebut yang banyak dilakukan oknum pelajar. Melihat hal ini jelas sangat memperhatikan, penyimpangan tersebut merupakan dampak dari kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak oleh sekolah maupun orang tua.

Dengan terciptanya sistem pembelajaran dengan model *full day school* ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif pendidikan zaman sekarang. Melalui sistem pembelajaran ini yang membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu dan nilai-nilai agama dan akhlak yang diharapkan dapat membentengi anak dari dampak negatif globalisasi. Sistem pembelajaran *full day school* memiliki peran untuk mampu mengasah dan membiasakan peserta didik hidup mandiri, terampil dan bermoral tinggi. Integrasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didiklah yang menjadikan peserta didik dapat menjadi lebih mandiri, terampil, dan bermoral tinggi, berbeda dengan lembaga pendidikan reguler, jadwal kegiatan dirancang agar dapat terkendali. Pengelolaan sistem pembelajaran yang baik yang dapat menggambarkan kualitas sistem pembelajaran *full day school*. Keberhasilan peserta didik akan tercipta salah satunya dengan pengelolaan sistem pembelajaran yang baik.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi di atas, dalam artikel ini akan menjelaskan serta memberi pandangan tentang sistem pembelajaran *full day school* yang berada di Indonesia. Kemudian menjelaskan kelebihan-kelebihan dan juga hambatan-hambatan yang ada pada sistem pembelajaran ini.

METODE PENELITIAN

Dalam meneliti dan membuat artikel ini, kami menggunakan metode kualitatif yakni metode memiliki tujuan agar peserta didik menentukan cara mencari data, mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data dari suatu materi yang akan ia teliti. Metode kualitatif menggunakan 4 tahapan yang berhubungan satu sama lain. 4 tahapan tersebut yaitu tahap dalam mengumpulkan data, tahap reduksi. Dan kategorisasi data, tahap display data, dan terakhir tahap menyimpulkan. Objek penelitian ini adalah seluruh aspek atau segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia yaitu manusia itu sendiri dan segala sesuatu yang dapat dipengaruhinya dan mempengaruhinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kebijakan

Kebijakan dalam pendidikan adalah sebuah perencanaan pendidikan, rencana induk tentang pendidikan, dan pengaturan pendidikan. Menurut Nanang Fatah kebijakan bisa dikatakan sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan dengan melalui argumentasi ganda dan metode inkuiri untuk menghasilkan dan dapat mendayagunakan informasi kebijakan agar sesuai dengan proses pengambilan keputusan yang bersifat politis sehingga dapat memecahkan suatu masalah dalam kebijakan tersebut (Aziz et al., 2020).

Bisa dijelaskan bahwasannya kebijakan pendidikan yakni salah satu penerapan untuk digunakan seperti prosedur pengambilan keputusan pendidikan yang sah maupun tidak berpihak sesuai pada tempat atau wilayah hidup pendidikan secara moderat. (Indonesia, 2017) Dalam mengadakan pendapat ketika mengambil kebijakan terdapat dua hal yang lazim dimonitori, pertama bentuk nilai yang benar serta sebab-sebab situasional. Pandangan yang mengarahkan terkait bentuk nilai dan sebab-sebab situasional tersebut, terutama ketika menyelenggarakan pendidikan akan bisa mengarahkan pendidikan dalam terwujudnya suatu tujuan. Pengarahan tercantum pada saat disimpulkan sesuai pada perencanaan umum. Pada pengarahan yang bersifat umum atau lazim tersebut, tentu bisa digunakan seperti standar ketika pengutipan suatu keputusan pendidikan.

Pada hakekatnya tujuan pendidikan adalah memberikan suatu landasan yang kuat agar dapat dengan penghayatan nilai di dunia pendidikan, memunculkan ataupun mengoptimasi kecerdasan emosi dan spiritual yang akan menghiasi kehidupan, memunculkan rasa ingin tahu agar dapat berpikir secara kritis melalui tugas pembelajaran, membiasakan dalam berpartisipasi aktif secara teratur dengan belajar untuk memanfaatkan waktu luang. Dalam membentuk sebuah karakter tentunya butuh waktu yang tidak sebentar, dilakukan dengan optimal dan merata. Salah satu upaya agar dapat memaksimalkan suatu proses pembelajaran adalah diadakannya sistem *full day school*.

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi manusia dalam kehidupannya di dunia. Manusia tentunya membutuhkan pendidikan dalam menghadapi semua permasalahan yang akan terjadi dalam hidupnya. Manusia mempunyai banyak potensi untuk dapat mendidik dan didik, oleh karena itu manusia tidak akan lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan kunci dari semua perkembangan dan kemajuan yang baik dan berkualitas karena dengan pendidikanlah manusia mempunyai ilmu pengetahuan yang akan dapat mewujudkan semua potensi dan bakat dirinya baik secara pribadi ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan pula manusia dapat mengembangkan semua potensi yang sudah tertanam didalam dirinya.

B. Dampak Sistem *Full Day School* Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik

Pendidikan adalah suatu masalah yang tidak ada batasnya untuk di bahas di negara kita khususnya, begitu juga dengan beberapa negara-negara maju selain Indonesia, mereka juga tidak akan puas dengan sistem pendidikan mereka yang sudah ada saat ini. Kebijakan Pendidikan merupakan salah satu ide yang di terapkan untuk membenahai peraturan-peraturan pendidikan di Indonesia pada zaman dahulu yang tidak sesuai dengan keadaan kemajuan pada zaman kemajauan seperti saat ini (Kepala et al., 2019).

Abdul Majid mengatakan bahwasanya, sangatlah penting perubahan pola pendidikan yang akan di terapkan saat ini. Di mulai dari Jenjang Pendidikan Dasar, kemudian setelah itu di lanjutkan ke Jenjang-jenjang Pendidikan selanjutnya. Perubahan Kebijakan Pendidikan pada saat Jenjang Pendidikan Dasar sangatlah penting di karenakan Jenjang Dasar adalah awal mula Pendidikan di mulai sebelum tingkatan jenjang –jenjang selanjutnya. Dengan adanya perubahan pola pendidikan yang harus diterapkan dalam pendidikan saat ini, membuat sekolah-sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA mulai berlomba-lomba untuk membuat dan menciptakan sistem pendidikan yang dapat menjadikan peserta didik lebih maju, lebih berkembang, mampu bersaing dan dapat bertahan hidup dalam era globalisasi ini. Salah satunya adalah sistem pembelajaran *full day school* ini. Dengan adanya sistem pembelajaran ini, sekolah harus merancang perencanaan pembelajaran dengan baik dari pagi hingga sore. Jadi sistem ini adalah ciri khas sekolah terpadu yang pelaksanaan proses belajar mengajarnya dari pagi hingga sore.

Sistem *full day school* secara umum artinya peraturan pada waktu belajar siswa di sekolah yang akan dilakukan lebih lama dibandingkan dengan sistem belajar setengah hari. Pada peraturan tersebut belajar dilakukan selama 8 jam perhari atau jika dalam seminggu 40 jam dalam 5 hari yakni hari senin sampai dengan hari jum'at. Dalam pengaktualan sistem *full day school* tentu akan berpengaruh pada peningkatan karakter setiap siswa pada siswa yang lainnya, ataupun semua orang yang ada di sekolah. Karakter itu dikuatkan tidak hanya berdampak pada peningkatan interaksi sosial, tetapi juga agar bermanfaat pada pengembangan diri setiap siswa pada kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pada kenyataannya sistem *full day school* ini belum bisa dikatakan berjalan secara optimal. Penyebab dari kurang optimalnya penerapan ini ada pada pihak yang terjun langsung dalam proses belajar itu sendiri yakni siswa, guru dan sekolah itu sendiri (Abd, 2018) .

Kebijakan *full day school*, ialah salah satu bentuk usaha untuk merubah sitem dalam dunia pendidikan, usaha ini muncul dikarenakan adanya penyimpangan sosial budaya dalam lingkungan masyarakat. Inilah penyebab pentingnya Kebijakan agar dapat membenahai nilai-nilai negatif di lingkungan masyarakat yang semakin tidak dapat di kondisikan (Miftah, 2018)

Dalam bentuk umum pelaksanaan *full day school* memiliki beberapa arah tujuan, antara lain:

1. Kedua orang tua tidak akan merasa cemas akan pergaulan lingkungan buruk anak-anaknya, karena banyaknya kegiatan yang di lakukan di sekolahan.

2. Sebagai langkah pemahaman dan pendalaman materi belajar di sekolah.
3. Mengajarkan kebiasaan pola hidup yang positif.
4. Memberikan pelajaran mental dan keagamaan terhadap anak.

Karakteristik perkembangan *full day school* dalam dunia pendidikan mencakup beberapa aspek yakni, kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu penerapan pembelajaran *full day school* di ranah pendidikan, dapat memberikan pondasi yang kokoh kepada peserta didik untuk terus menumbuhkan minat dan semangat mereka dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pelaksanaan proses pembelajaran ini tetap harus di sertai dengan lingkungan sekolah yang mendukung. Seperti halnya, kualitas guru yang mengajar kemudian fasilitas yang di sediakan oleh sekolah dan juga kualitas program pendidikan yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut (Siregar, 2017).

Full day school juga menerapkan nilai inti dalam dunia pendidikan yakni, *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Yang artinya dua nilai inilah yang akan membedakan pembelajaran *full day school* dengan metode pendidikan sekolah lainnya. Sistem pembelajaran ini mengutamakan semua kegiatan yang di lakukan peserta didik berada di dalam lingkungan sekolah, mulai dari kegiatan belajar mengajar, bermain, beribadah dan lain sebagainya. Dengan metode pendidikan *full day school* peserta didik dapat lebih mudah dalam bersosialisasi dengan teman sekolah lainnya dikarenakan peserta didik sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah (Kusumaningtyas Tri, 2013). Maka dari itu sistem ini mempunyai nilai yang lebih unggul. Sistem ini juga di harapkan akan mengubah pola pikir dan pengalaman peserta didik menjadi yang lebih positif.

Sistem pembelajaran *full day school* dilakukan selama sehari penuh, dengan mengemas semua program belajar dan kegiatan peserta didik di sekolah secara efektif dan efisien. Waktu belajar yang efektif bagi peserta didik hanya 3-4 jam dalam sehari (belajar dengan suasana formal) dan 7-8 jam sehari (belajar dengan suasana informal). Hal tersebut bertujuan agar dapat menggali potensi peserta didik secara menyeluruh, yakni dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi peserta didik dalam mengikuti proses belajar tetapi juga saat bermain. Sistem pembelajaran *full day school* yang sudah diterapkan di sekolah dalam seminggu itu tidak serta merta dilakukan dengan pendidikan formal saja tetapi juga dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri. Dengan adanya kegiatan pengembangan diri ini, maka pendidikan formal dilaksanakan dalam waktu lima hari efektif dan satu hari untuk kegiatan pengembangan diri.

Astuti mengutarakan bahwa sistem *full day school* memiliki beberapa hambatan, di antaranya:

1. Kurangnya kesadaran siswa.
2. Kurangnya kepercayaan orang tua terhadap pihak sekolah.
3. Kurangnya memadai perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di lingkup sekolah.
4. Adanya ketidak samaan asal muasal antara peserta didik yang di bawa ke lingkup sekolah (Kepala et al., 2019).

Berikut adalah kelebihan *full day school*:

1. Selain menerima pendidikan umum peserta didik juga menerima pembelajaran keagamaan dengan layak dan mumpuni.
2. Dengan kegiatan ekstrakurikuler bakat peserta didik dapat tereleasikan.
3. Perkembangan kecerdasan dan bakat minat anak terasah sejak dini
4. Sistem pendidikan yang bermacam-macam dan bebrbeda dari lembaga pendidikan lainya yang akan di peroleh oleh peserta didik.
5. Bagi wali murid tidak akan mempunyai rasa cemas akan anaknya akibat dampak kburukan karena dari pihak sekolah akan meyeleksi peserta didik secara khusus.
6. *Full day school* mempunya sistem pembelajaran yang lebih banyak dari pada lembaga pendidikan biasanya.
7. Agar siswa tidak bosan tidak cepat bosan maka pengajar di minta untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
8. Kepercayaan orang tua secara penuh akan diberikan kepada sekolah untuk membimbing anaknya ketika mereka bekerja

Adapun juga beberapa kekurangan dalam penerepan pendidikan secara *full day school*, di antaranya:

1. Terkadang metode ini menimbulkan rasa bosan dalam diri setiap peserta didik, di karenakan kegiatan full di dalam lingkup sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan sistem ini membutuhkan kesedian fisik maupun batin yang sangat kuat dalam setiap diri peserta didik.
2. Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran ini di butuhkan pengajar yang berkualitas dan menguasai di dalam bidangnya.
3. Dalam penerapan metode ini harus terdapat sarana dan prasaran dengan baik, apabila itu tidak terlaksana maka akan menghambat proses pembelajaran di sekolah tersebut.
4. Sosialisasi dengan keluarga dan tetangga menjadi berkurang
5. Waktu bermain yang berkurang
6. Anak akan kehilangan banyak waktu dan proses belajar bersama keluarga di rumah.
7. Lembaga pendidikan harus mempunyai problematika kepengurusan yang sangat baik dalam mengelola cara pendidikan di sekolah (Baharun & Alawiyah, 2018).

C. Prosedur dalam Pengajaran dan Pembelajaran Sistem *Full Day School*

Prosedur pengajaran pada sistem *full day school* yang dilaksanakan dengan waktu yang lebih panjang dari pada sistem lainya, pelaksanaan system ini tidak hanya dilakukan didalam kelas. Pertama kali pembentukan sistem *full day school* ini tidak hanya memfokuskan pada objek dan waktu pengajaran yang telah tertulis didalam silabus yang tersedia, akan tetapi waktu yang lebih banyak bisa dimanfaatkan untuk memperbanyak pelajaran-pelajaran yang diberikan melalui teknik atau cara pembelajaran yang inovaatif dan kreatif guna meningkatkan pandangan serta memperbanyak wawasan, mengugurkan kewajiban dan menyelesaikan beberapa pekerjaan sekolah di bawah naungan para pendidik, penguatan psikis serta akhlaq peserta didik. Selain prosedur *full day school* yaitu meningkatkan silabus serta

meningkatkan aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan program *full day school* diperlukan guna membangun dan membentuk kepribadian peserta didik. Perihal tersebut disebabkan jangka waktu peserta didik lebih lama di sekolah yang akhirnya bisa mempermudah pendidik dalam membina serta penerapan perilaku atau akhlaq budi pekerti yang baik ketika dalam pengaplikasiannya.

Mengenai sistem *full day school* yakni salah satu prosedur yang dilakukan dengan anggapan dalam menyusun proses pembelajaran yang dirancang, diterapkan serta dianalisis menggunakan beberapa metode yang dapat membuat para siswa lebih tertarik agar mereka tidak mengalami kebosanan sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan, meskipun telah melaksanakan pembelajaran satu hari penuh. *full day school* dipraktikkan oleh sekolah yang mana menginginkan guna mengajukan pelajaran yang berkualitas serta bermutu, membina akhlaq para siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan kemampuan yang diperoleh akan lebih tinggi dan memadai. Basuki mengemukakan ada beberapa faktor mengenai pelaksanaan sistem *full day school*:

1. Pengelompokan kegiatan belajar mengajar guna menjaga kedisiplinan.
2. Metode pengajaran maupun pembelajaran yakni cara sistematis dalam bentuk nyata berupa langkah-langkah dengan tujuan mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran.
3. Pelayanan serta aplikasi yang komprehensif yakni sarana pengajaran sebagai media yang dimanfaatkan dengan pendidik untuk melaksanakan prosedur pengajaran guna untuk menyampaikan materi ajar maupun faktor-faktor pada pembelajaran yakni dengan sarana pembelajaran sumber pembelajaran, aplikasi pembelajaran maupun media pembelajaran.

Melakukan sistem pendidikan maupun pengajaran adalah salah satu metode untuk menjalankan sistem *full day school* dalam wujud keprilakuan. Di dalam analisis pendidikan harus sesuai dengan apa yang diterapkan dan dilakukan ketika proses pengajaran dengan sistem *full day school* yang di jalankan dengan konsisten ataupun terus menerus, yang didalamnya terdiri dari beberapa aspek yaitu perencanaan, penyampaian, kemudian penilaian. Penyajian sistem pembelajaran ini adalah salah satu cara berlangsungnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dan dipersiapkan. Sehingga bisa jadi pedoman para guru untuk lebih memfokuskan peran seorang guru dalam membimbing para siswa di sekolah. Agar segala kemampuan para siswa yang terpendam bisa direalisasikan secara maksimal.

Dalam penerapan pengajaran pada lembaga pendidikan atau sekolah sistem *full day school* terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaannya yakni, ada beberapa lembaga pendidikan negeri yang mengikuti teknis pembelajaran keagamaan dengan sangat mendalam yakni melalui penambahan waktu pembelajaran yang intensif agar para siswa bisa mempelajari ilmu-ilmu dibidang keagamaan. Penerapan pengajaran yang berarti prosedur berjalannya proses terjadinya pembelajaran antara para siswa dan guru yang dilaksanakan di kelas, yang menjadi pokok kegiatan dalam sebuah pembelajaran. Pada pengajaran *full day school* proses pembelajaran ada kalanya dapat dilaksanakan *outdoor* (ruangan terbuka), semacam pada tempat keputakaan, taman sekolah, maupun mushola sekolah. Yang bermaksud agar para murid tidak menjumpai rasa jemu, melainkan hal tersebut akan dilaksanakan sesuai

mata pelajaran yang hendak diajarkan pendidik untuk para muridnya. Pendidik mempersiapkan kompetensi petunjuk kepada para murid dengan spiritual maupun intelektual guna menguatkan pada prosedur kegiatan belajar mengajar, mengemukakan soal-soal yang berkaitan dengan materi awal dengan materi yang hendak dikaji.

Pelaksanaan sistem *full day school* dalam pembelajaran merupakan suatu ide yang baru dalam dunia pembelajaran. Sistem *full day school* ini sasaran utamanya untuk menekan pada pembentukan nilai aqidah akhlak dan menanamkan nilai positif. Agar dapat terorganisir dengan baik, kurikulum sistem *full day school* ini secara khusus didesain agar dapat menjangkau tiap-tiap sudut dari pertumbuhan setiap individu para siswa. Strategi dalam mengembangkan dan berinovasi dalam program pembelajaran ini adalah agar dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dan sudah mencakup integrasi dari 3 ranah pembelajaran yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sistem *full day school* ini mengemas metode belajar tetapi tidak mengurangi kualitas pendidikan itu sendiri, dan berlangsung selama sehari dengan cara memberikan metode pembelajaran yang tidak membosankan dengan bertujuan para siswa tidak mengalami rasa penat maupun bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode ini bertujuan untuk para siswa tidak mengalami rasa penat dan agar selama masa pembelajaran berlangsung guru maupun siswa tidak tertekan, karena peserta didik apabila belajar dengan metode yang menyenangkan atau permainan akan lebih bersemangat walaupun dilakukan dalam sehari penuh.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Full day school ialah suatu metode pembelajaran sekolah yang peraturannya waktu belajarsiswa di sekolah yang akan dilakukan lebih lama dibanding dengan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran setengah hari. Sedangkan kebijakan *full day school* merupakan bentuk usaha demi terwujudnya sistem dalam bidang pendidikan, usaha ini muncul dikarenakan adanya penyimpangan sosial budaya dalam lingkungan masyarakat. Karakteristik perkembangan *full day school* dalam dunia pendidikan mencakup beberapa aspek yakni, kognitif, afektif dan psikomotor.

Full day school juga menerapkan nilai inti dalam dunia pendidikan yakni, *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Yang artinya dua nilai inilah yang akan membedakan pembelajaran *full day school* dengan sistem pembelajaran sekolah lainnya. Sistem pembelajaran ini mengutamakan semua kegiatan yang dilakukan peserta didik berada di dalam lingkungan sekolah, mulai dari kegiatan belajar mengajar, bermain, beribadah dan lain-lain. Dengan sistem ini yang membuat *full day school* lebih unggul dari sekolah lainnya.

B. Saran

Sistem *full day school* kedepannya bisa mengambil kebijakan atas pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Para pendidik harus pandai dalam mencari solusi ataupun ide agar anak-anak tidak cepat bosan dalam pelaksanaan sistem pendidikan berbasis *full day school*. Membuat sebuah permainan yang masih berkaitan dengan edukasi sehingga pembelajaran menjadi semakin menarik. Membangun sebuah motivasi kepada peserta didik agar selalu meningkatkan kesemangatan pada pembelajaran *full day School*.

Lembaga pendidikan diharapkan untuk merancang sistem pendidikan yang menyenangkan dan inovatif dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral, baik itu tingkat dasar, menengah, dan atas. Menambah kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan olahraga, seni budaya, keterampilan, budi pekerti dan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyanti, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>
- Baharun, H., & Alawiyah, S. (2018). Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al- Jabiri. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4362>
- Indonesia, U. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2).
- Kepala, P., Dalam, S., Program, M., Ammelia, D., Primasari, G., Maryani, S., Khobir, K., & Yusuf, M. (2019). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 4(2).
- Kusumaningtyas Tri. (2013). Lementasi Kebijakan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak Peserta Didik Kompetensi Akuntansi Dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2018-2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Miftah, M. (2018). Menakar Kebijakan Full Day School (Studi Analisis Permendikbud No 23 Tahun 2017). *Jurnal Perspektif*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v2i1.14>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Seftiana. (2017). *Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Surakarta*. 1–14.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>